

**ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

**Dosen Pembimbing :
Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA**

**Disusun oleh:
Putri Dara Christine Rindyani
No. Mahasiswa: 21312276**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai tingkat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika di
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Putri Dara Christine Rindyani

No. Mahasiswa: 21312276

Prodi Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat bagian yang pernah diajukan sebelumnya di institusi lain untuk memperoleh gelar sarjana. Saya tidak mengetahui adanya karya atau pendapat dari orang lain yang telah saya gunakan tanpa referensi yang sesuai dalam naskah ini. Saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi apabila pernyataan ini ternyata tidak benar dimasa mendatang”

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and a unique alphanumeric code 'ED8CDAMX361729675'.

(Putri Dara Christine Rindyani)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi
Kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun
2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Putri Dara Christine Rindyani

No. Mahasiswa: 21312276

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 30 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi

Disusun oleh : PUTRI DARA CHRISTINE RINDYANI

Nomor Mahasiswa : 21312276

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 17 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan kebaikan, bimbingan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”** dengan baik.

Sholawat serat salam semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Zulfikar Pither Allo Layuk dan Ibu Ratna Rullah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang tanpa batas kepada penulis.
2. Adik tercinta yaitu Dwirany Puspitasari J yang telah memberikan dukungan, saran dan doa. Terutama direpotkan terkait pertanyaan seputar pengolahan data.
3. Tante saya, Murniati yang meberikan doa, dukungan dan semangatnya kepada penulis
4. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.
5. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D.
6. Ketua Program Studi Strata Satu Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM.
7. Dosen pembimbing penulis yaitu Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CfrA yang selalu memberikan nasihat, arahan, motivasi yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Teman seperjuangan, Tasya, Fedillia, Milhaq dan Rafli yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan berjuang bersama dalam proses memperoleh gelar sarjana ini.
9. Teman seperjuangan lintas prodi dan fakultas, teman-teman KKN Unit 210 angkatan 69
10. Teman terbaikku, Thor yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis. Terima kasih karena selalu menanggapi setiap pertanyaan dan kebingungan penulis selama proses penyusunan skripsi ini
11. Duo bocil kebanggaanku, Heli dan Lily. Terima kasih karena sudah bertahan. Walaupun tidak sampai detik akhir, tapi aku bersyukur dan bahagia bertemu kalian
12. Terakhir, kepada seorang anak yang sedang memasuki quarter life crisis. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dan tetap berjuang, terima kasih karena tetap mempercayai dan memperjuangkan mimpi yang dibangun remaja 19 tahun itu. Terima kasih karena tetap bertahan dan tidak menghancurkan harapan yang dia berikan

Semoga ungkapan terima kasih ini dapat mewakili rasa terima kasih dan penghargaan sesungguhnya. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis, sehingga penulis dengan berlapang dada menerima segala bentuk kritik maupun saran yang dapat membangun dan menunjang penelitian ini lebih baik lagi kedepannya. Besar harapan penulis, penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



Penulis,
(Putri Dara Christine Rindyani)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAC xv

ABSTRAK..... xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)..... 9

2.1.2 Laporan Keuangan 10

2.1.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 10

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan 12

2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan 13

2.1.3 Audit..... 14

2.1.3.1 Jenis-Jenis Audit 15

2.1.3.2 Tujuan Audit..... 16

2.1.3.3 Standar Audit..... 17

2.1.4	Laporan Audit.....	19
2.1.5	Auditor	21
2.1.6	<i>Audit Delay</i>	22
2.1.7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	23
2.1.7.1	Komite Audit.....	23
2.1.7.2	<i>Leverage</i>	24
2.1.7.3	Kepemilikan Institusional	24
2.1.7.4	Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.8	Kualitas Audit	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Hipotesis Penelitian.....	34
2.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	34
2.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	35
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit Delay</i>	36
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	36
2.3.5	Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	37
2.3.6	Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	38
2.3.7	Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusio-nal terhadap <i>Audit Delay</i>	39
2.3.8	Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	40
2.4	Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel	42
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.3	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	46
3.4	Teknik Analisis Data	46

3.4.1	Analisa Statistik Deskriptif	46
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.4.2.1	Uji Normalitas	47
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	48
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	48
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	49
3.4.3	Uji Regresi Moderating	49
3.4.4	Uji Hipotesis	50
3.4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
3.4.4.2	Uji F	50
3.4.4.3	Uji t	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Deksripsi Sampel Penelitian	52
4.2	Teknik Analisis Data	52
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Analisis Asumsi Klasik	55
4.2.2.1	Uji Normalitas	55
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	56
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	57
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	58
4.2.3	Analisis Regresi Moderating	59
4.2.4	Pengujian Hipotesis	62
4.2.4.1	Uji Koef Determinasi (R^2)	62
4.2.4.2	Uji F	63
4.2.4.3	Uji t	63
4.3	Pembahasan	65
4.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i>	65
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	66
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit delay</i>	67

4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	68
4.3.5	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i> 68	
4.3.6	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	69
4.3.7	Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit delay</i>	70
4.3.8	Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Implikasi Penelitian.....	74
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.4	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan..... 26

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel..... 52

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 53

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Moderasi 53

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas 56

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas 57

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 58

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 58

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Moderating 60

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 62

Tabel 4. 10 Hasil Uji F..... 63

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t..... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	79
Lampiran 2 Komite Audit	80
Lampiran 3 Leverage.....	81
Lampiran 4 Kepemilikan Institusional	82
Lampiran 5 Ukuran Perusahaan	83
Lampiran 6 Kualitas Audit	84
Lampiran 7 Audit Delay	85
Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Moderasi	89
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis.....	90

ABSTRAC

Audit Delay is the periode between the issuance of the audit report and the date of the financial year (year book end). This study analyzed the effect of the Audit Committee, Leverage, Institutional Ownership, Company Size on Audit Delay with Audit Quality as a moderating variable. The objects in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. This study uses the purposive sampling method with a total sample of 136 observation data. The type of data used is secondary data in the form of company financial statements. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that leverage has a positive effect on audit delay and company size has a negative effect on audit delay, while the audit committee and institutional ownership have no effect on audit delay. Audit quality is proven to weaken the effect of leverage and company size on audit delay, but cannot moderate the audit committee and institutional ownership on audit delay.

Keywords: Audit Committee, Leverage, Institutional Ownership, Company Size, Audit Delay and Audit Quality

ABSTRAK

Audit Delay adalah jarak antara waktu penerbitan laporan audit dan tanggalutupan tahun buku. Penelitian ini menganalisis pengaruh Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Kualitas Audit sebagai variabel pemoderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel 136 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap audit delay dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kualitas audit terbukti memperlemah pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, tetapi tidak dapat memoderasi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay.

Kata Kunci: komite audit, leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit dan audit delay

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas bisnis. Dalam PSAK No.1 menyebutkan tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah sebagai sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (investor, manajemen, kreditur, kompetitor, karyawan, serta masyarakat umum). Oleh sebab itu, laporan keuangan menyajikan penjelasan mengenai operasi perusahaan, kondisi keuangan, dan arus kas yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil akhir laporan keuangan periode sebelum-sebelumnya.

Laporan keuangan menjadi salah satu dokumen persyaratan yang harus diterbitkan oleh perusahaan *go-public* atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan ini berupa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor indepenen. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa laporan laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang ada. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sampel entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)—terkhususnya sektor perbankan—.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, serta lamanya penyelesaian audit merupakan tolak ukur penilaian keberhasilan dan persyaratan kenaikan nilai mutu suatu perusahaan (Aditya et al., 2023). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memuat informasi yang bermanfaat bagi orang banyak, sedangkan penundaan publikasi tanpa alasan

yang jelas akan berimbas pada relevansi informasi yang semakin berkurang (Indriani, 2020). Keterlambatan publikasi laporan keuangan kemungkinan disebabkan oleh lamanya rentang waktu *audit delay* (Indriani, 2020). *Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor *independent* atas laporan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2008). *Audit delay* juga dapat didefinisikan sebagai rentang waktu antara tahun tutup buku suatu entitas bisnis dan kelengkapan audit atas laporan keuangannya yang dipengaruhi oleh karakteristik audit dan auditor (Payne & Jensen, 2002).

Pada dasarnya, tujuan utama dilakukannya proses audit adalah untuk memastikan kualitas laba suatu entitas bisnis dan meyakinkan para pemangku kepentingan dalam penggunaan laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit sendiri adalah kemampuan atau kepiawaian auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penyelewengan yang ada pada laporan keuangan dan memaparkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut (Arens, Randal, & Beasley, 2012). Dengan kata lain, seorang auditor dituntut untuk memiliki prinsip kecurigaan terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis serta memerlukan kompetensi dan keberanian untuk mengungkapkannya.

Sebenarnya, sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya—baik dalam lingkup nasional maupun global. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* selain kualitas audit antara lain komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan. Dalam Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit didefinisikan sebagai sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dan membantu mereka dalam melaksanakan proses pengawasan terhadap laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance* di suatu entitas bisnis. Dengan

adanya kehadiran komite audit, diharapkan dapat memperoleh kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis sekaligus dapat meningkatkan kualitas audit (Pratiwi et al., 2021). Menurut Kadek et al., (2022), kompetensi dan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat waktu penyelesaian auditnya. Sebaliknya, Firmansyah dan Amanah (2020) berpendapat bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Pratiwi et al., (2021) juga menunjukkan hasil yang sama, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya, *leverage*. *Leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang (Firmansyah & Amanah, 2020). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis mengelola hutangnya (Kasmir, 2017). Dengan kata lain, *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi (membayar) utang—jangka panjang maupun pendek—dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Suatu entitas bisnis yang memiliki nilai *leverage* tinggi juga memiliki resiko yang sama tingginya, sehingga berdampak pada kehati-hatian auditor ketika mengaudit laporan keuangan entitas bisnis tersebut. Firmansyah dan Amanah (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa, tingkat *leverage* atau utang perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Sedangkan, Handayani et al., (2022) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Masyta et al., (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *leverage* justru tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sendiri adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Hery, 2017). Dalam literatur lain Widayanti (2020) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Dampak dari adanya kepemilikan institusional dari suatu lembaga atau institusi terhadap kepemilikan saham suatu entitas bisnis ialah mendorong bagian manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu (Neldi & Herawati, 2024). Dalam penelitiannya, Neldi dan Herawati (2024) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap *Audit delay*.

Kemudian faktor yang lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebuah skala yang dinyatakan dalam berbagai cara, antara lain: total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2021). Dalam BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 disebutkan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari 100 milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset lebih dari 100 milyar. Umumnya perusahaan besar cenderung lebih konsisten tepat waktu untuk menginformasikan laporan keuangannya dikarenakan sudah memiliki sistem kontrol internal yang baik dan dapat mengurangi tingkat *human error* dalam proses pelaporan laporan keuangannya (Kartika, 2009). Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami waktu audit yang lebih singkat. Namun, Handayani dkk. (2022) memiliki pendapat yang berbeda, besar atau kecilnya ukuran suatu entitas bisnis tidak berpengaruh terhadap rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya.

Selain faktor-faktor yang diuraikan diatas, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yakni fenomena global pandemi covid-19. Berdasarkan data statistik, pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 lalu memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara. Banyak sektor bisnis yang terdampak hal ini, salah satunya sektor perbankan. Selain itu, disinyalir salah satu faktor yang melatarbelakangi panjangnya rentang waktu *audit delay* ialah pandemi covid-19. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Leonard (2023) yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 dapat memoderasi faktor-faktor yang menambah rentang waktu *audit delay* perusahaan pada masa pandemi. Pada masa pandemi proses penaguditan menjadi sedikit terhambat dikarenakan berbagai faktor, sehingga menyebabkan adanya rentang waktu tambahan bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya (*audit delay*) (Leonard, 2023).

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis apakah faktor kualitas audit, komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan mengangkat judul **”Pengaruh Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
6. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
7. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?
8. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
5. Untuk menganalisis apakah kualitas audit memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan

6. Untuk menganalisis apakah kualitas audit memoderasi hubungan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
7. Untuk menganalisis apakah kualitas audit memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan
8. Untuk menganalisis apakah kualitas audit memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, berupa:

1.4.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang audit terutama mengenai rentang waktu penyelesaian audit (*audit delay*) dan menambah bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti: komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, serta kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat atau pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi terbaru dan gambaran mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, mengenai: latar belakang teori, referensi penelitian terdahulu untuk mendukung penjelasan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang populasi penelitian dan sampel yang akan digunakan, sumber dan metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian yang digunakan dan pengukurannya, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, hasil penelitian empiris, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terkait kesimpulan yang dibuat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara '*agent* (manager)' dan '*principal* (pemilik)', dimana *principal* mengandalkan agent untuk mengelola aset mereka (Jensen & Meckling, 1976). Jensen & Meckling (1976) dalam (Hidayati, 2020) menyatakan bahwa teori *agency* memandang entitas bisnis sebagai *nexus of contract* atau titik pertemuan hubungan kontrak dari berbagai instansi yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak bersifat individual, tetapi mementingkan kepentingan bersama pihak-pihak yang terlibat hubungan kontrak dengannya.

Principal memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan nilai investasi mereka, sedangkan *agent* memiliki kecenderungan untuk memperoleh kompensasi pribadi atau kenyamanan dalam pekerjaan mereka. Sehingga, kondisi ini rentan mendatangkan konflik kepentingan dikarenakan masing-masing pihak memiliki tujuan atau kepentingan yang berbeda. Konflik kepentingan ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*) yang terjadi ketika *agent* bertindak dengan mengedepankan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Terkadang untuk dapat mencapai kepentingan tersebut, pihak *agent* dapat membuat data keuangan palsu dan *principal* memiliki batasan untuk dapat mendeteksi kecurangan tersebut (Neldi & Herawati, 2024). Oleh sebab itu, dalam rangka mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengawasan dan insentif yang tepat agar *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori agency (teory keagenan) memiliki keterikatan dengan *Audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik. Seorang auditor memerlukan waktu penyelesaian (*Audit delay*) yang cukup untuk dapat menyelesaikan laporan audit dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

2.1.2 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas bisnis. Sehingga, penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

2.1.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan poin-poin yang menyebabkan laporan keuangan menjadi berguna bagi penggunaannya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1) yang termuat dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK: 2015) disebutkan bahwa terdapat empat kriteria kualitatif pokok, yakni:

A. Dapat dipahami

Kualitas penting mengenai informasi yang termuat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dengan mudah dipahami oleh penggunaannya. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

B. Relevan

Informasi harus relevan untuk dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Selain itu, informasi yang termuat dapat menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam pencatatan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomik penggunaannya.

C. Keandalan

Informasi dapat dikatakan memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan untuk dapat disajikan. Oleh sebab itu, peristiwa perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomik dan bukan hanya bentuk hukumnya. Selain itu, informasi harus diarahkan untuk kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya. Namun pada praktiknya, terkadang penyusunan laporan keuangan menghadapi peristiwa yang tidak pasti atau tidak dapat diprediksi atau pada kondisi-kondisi tertentu. Ketidakpastian tersebut dapat diakui dengan pengungkapan hakikat serta tingkatnya menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

D. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Selain itu, diharapkan pengguna laporan keuangan dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 yang termuat dalam SAK (2015) menjabarkan fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas,
2. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomik oleh penggunanya,
3. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan bersama penggunanya dengan memuat informasi keuangan

4. Laporan keuangan disusun sebagai gambaran mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) selama masa periode atau sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Arens, dkk. (1990) menyebutkan dalam bukunya bahwa, manfaat laporan keuangan adalah dapat digunakan oleh para penggunanya. PSAK No.1 menyebutkan para pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Investor, membutuhkan informasi untuk membantu dalam memnetukan pengambilan keputusan terkait membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Selain itu, digunakan untuk menilai kemampuan entitas bisnis untuk membayar dividennya;
2. Karyawan, mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas tempat mereka bekerja. Selain itu, mereka juga hendak mengukur kemampuan entitas bisnis dalam memberikan balas jasa, imbalan paska kerja, dan kesempatan kerja;
3. Pemberi pinjaman, mereka tertarik untuk mengetahui apakah suatu entitas bisnis dapat melunasi pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo;
4. Pemasok dan kreditor, informasi bermanfaat untuk dapat mengetahui apakah suatu entitas binis dapat membayar jumlah terutang pada saat jatuh tempo;
5. Pelanggan, informasi diperlukan untuk dapat mengetahui kelangsungan hidup suatu entitas. Terutama bagi peanggan yang bergantung atau terlibat perjanjian jangka panjang dengan entitas;

6. Pemerintah, membutuhkan informasi untuk dapat mengawasi kegiatan suatu entitas bisnis, penetapan pajak, dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik yang lainnya;
7. Masyarakat, informasi berfungsi sebagai tambahan pengetahuan kepada masyarakat terkait tren dan perkembangan terakhir dari suatu entitas.

2.1.3 Audit

Audit adalah proses sistematis dengan menghimpun dan mengkaji bukti objektif mengenai asersi dari kegiatan ekonomi untuk memeriksa kesesuaian antara asersi dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2018). Dalam literatur lain dijelaskan bahwa, audit adalah proses pemeriksaan yang bersifat independen, objektif, dan ahli dari sekumpulan laporan keuangan suatu entitas beserta bukti-bukti pendukung yang diperlukan (Stamp & Moonitz, 1978). Audit sendiri merupakan suatu kegiatan dengan pendekatan yang sistematis dikarenakan proses pelaksanaan didasari oleh *working paper* yang berisi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelum tahap audit dimulai.

Menurut Mautz Sharaf dalam (Halim, 2018), teori auditing terdiri atas lima konsep dasar:

A. Bukti (*evidence*)

Tujuan memperoleh dan mengevaluasi bukti adalah dijadikan acuan dasar dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dari proses pemeriksaan yang telah dilakukan dan dituangkan dalam bentuk pendapat auditor.

B. Kehati-hatian dalam pemeriksaan (*due audit care*)

Melakukan kegiatan dengan mengutamakan prinsip konservatif, sehingga kegiatan auditor dilakukan dengan kehati-hatian untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi—terutama yang diakibatkan oleh *human error*.

C. Penyajian atau pengungkapan yang wajar (*fair presentation*)

Poin ini menyatakan bahwa seluruh laporan keuangan haruslah bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan hasil keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan.

D. Independensi (*independence*)

Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang berfungsi sebagai upaya untuk memposisikan diri sebagai pihak yang netral dan tidak memihak salah satu pihak.

E. Etika perilaku (*ethical conduct*)

Hal ini berkaitan dengan perilaku dan sikap auditor, dimana auditor mayoritas seorang auditor independen. Sebagai auditor independen harus memiliki integritas yang tinggi, sehingga tidak mudah diintervensi oleh pihak lain.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Audit

Menurut Kell dan Bynton dalam (Halim, 2018), audit dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pelaksanaannya:

A. Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan mencakup proses evaluasi dari bukti-bukti laporan keuangan suatu entitas bisnis yang sudah terkumpul sebelumnya dengan tujuan untuk pemberian opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan—apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Ukuran kesesuaian audit laporan keuangan adalah kewajaran (fairness) dan kriteria utama yang digunakan adalah prinsip akuntansi berterima umum (PABU) (Halim, 2018).

B. Audit Kepatuhan (*compliance audit*)

Audit kepatuhan mencakup proses evaluasi atas bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial atau operasional atas suatu entitas tertentu sudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi, aturan, atau regulasi yang sudah ditentukan. Kriteria yang sudah ditentukan dapat berasal dari pihak manajemen, kreditor, maupun lembaga pemerintahan dengan ukuran kesesuaian berupa ketepatan (*correctness*) (Halim, 2018).

C. Audit Operasional (*operational audit*)

Audit operasional dilakukan untuk memeriksa apakah kegiatan operasional suatu entitas bisnis sudah sesuai dengan tujuan efisiensi, efektivitas, maupun ekonomis yang hendak dicapai oleh entitas bisnis tersebut. Tolak ukur kualitas dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, standar biaya atau kebijakan yang sudah ditetapkan (Halim, 2018).

2.1.3.2 Tujuan Audit

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan kewajaran atas hal-hal yang bersifat material, posisi keuangan dan hasil usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) (Halim, 2018). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, auditor perlu mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang cukup dijadikan dasar atas pernyataan yang dikeluarkannya.

Tujuan spesifik dari audit biasanya diukur berdasarkan asersi-asserti yang dibuat oleh bagian manajemen dan tercantum dalam laporan keuangan (Halim, 2018). Asersi ini merupakan poin penting karena dapat membantu auditor dalam memahami laporan keuangan dan kemungkinan adanya faktor-faktor salah saji, serta menuntun auditor dalam mengumpulkan bukti.

2.1.3.3 Standar Audit

Mengingat bahwa pengguna laporan keuangan yang berasal dari kelompok yang beragam, maka standar audit menjadi salah satu poin penting yang tidak boleh terlupakan. Pihak eksternal membutuhkan peran auditor untuk memastikan kebenaran penyajian laporan keuangan, sehingga perlu adanya standar proses audit yang objektif dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh auditor (Stamp & Moonitz, 1978). Standar audit sendiri adalah sesuatu yang ditetapkan sebagai pengukur kualitas dan tujuan audit, serta umumnya jarang berubah (Halim, 2018).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyebutkan bahwa 'standar auditing' berbeda dengan 'prosedur audit', dimana 'prosedur' berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dan 'standar' berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu tindakan tersebut, serta tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur tersebut. Dalam PSA No.1 yang dikeluarkan oleh SPAP, standar auditing ditetapkan sebagai berikut:

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor,

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap harus dipertahankan auditor,
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya,
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, dan lingkup pengujian yang akan digunakan,
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia atau PABU,
2. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan dengan sebenar-benarnya terkait kondisi penyusunan laporan keuangan suatu entitas. Berkaitan dengan ada atau tidaknya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas dalam periode tahun berjalan dan periode sebelumnya

3. Pengungkapa informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan dalam laporan audit,
4. Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi mengapa hal itu tidak dapat diberikan dan dijelaskna kronologinya.

2.1.4 Laporan Audit

Laporan audit adalah alat formal auditor yang digunakan untuk mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh setelah auditor melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis kepada pihak-pihak yang bekepentingan (Halim, 2018). Seorang auditor independen harus mengetahui dan mematuhi keempat poin dari standar pelaporan dalam menyusun dan menerbitkan laporan audit.

Laporan audit baku merupakan bentuk laporan audit yang paling banyak digunakan oleh auditor. Sebagaimana yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh IAI, laporan audit ini mencakup pernyataan auditor independen terkait laporan keuangan suatu entitas yang sudah disajikan secara wajar mengenai posisi keuangan suatu satuan usaha, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Halim, 2018).

Halim (2018) dalam bukunya menjabarkan unsur-unsur laporan audit baku, antara lain:

a. Judul laporan

Mencantumkan judul ‘Laporan Auditor Independen’.

Penggunaan frasa independen pada judul laporan audit dimaksudkan untuk menunjukkan posisi auditor sebagai pihak yang independen.

b. Pihak yang ditujukan

Laporan audit dapat ditujukan kepada direksi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit, dewan komisaris, para pemegang saham, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Umumnya, laporan audit ditujukan kepada pemegang saham atau investor suatu entitas bisnis. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan sudah disusun memenuhi standar penyusunan yang berlaku dan tetrbebas dari unsur penyalahgunaan.

c. Paragraf pengantar (*introductory paragraph*)

Paragraf ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: objek sasaran audit (apa saja yang sudah diaudit oleh auditor independen), tntanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor atas opini atau pendapat mengenai pernyataan kewajaran atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit.

d. Paragraf lingkup audit (*scope paragraph*)

Paragraf ini berisi pernyataan bahwa auditor melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), serta pernyataan bahwa auditor diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material.

e. Paragraf pendapat (*opinion paragraph*)

Paragraf ini digunakan auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang sudah disebutkan pada poin (3). Dalam hal ini, auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca dan hasil usaha, serta arus kas pada periode berjalan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

- f. Nama KAP, TTD akuntan publik, nama akuntan publik, nomor registrasi akuntan publik, tanggal pelaporan, serta nomor registrasi KAP dan alamat KAP (apabila tidak dicantumkan di kop surat)
- g. Tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan (*field work*)

Selain itu Halim (2018: xx) menjabarkan bahwa laporan audit bentuk baku dapat diberikan apabila kondisi ini terpenuhi:

- a. Semua laporan sudah dimasukkan dala laporan keuangan;
- b. Semua standar umum dan standar pekerjaan lapanga telah dilaksanakan, serta bukti yang dibutuhkan sudah terhimpun;
- c. Laporan keuangan disajikan, secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), termasuk pengungkapan yang memadai;
- d. Tidak ada kondisi yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas.

2.1.5 Auditor

Fungsi utama dari auditor adalah untuk memberikan kredibilitas berupa opini pada laporan keuangan yang disiapkan oleh bagian manajemen dan diterbitkan oleh entitas bisnis (Stamp & Moonitz, 1978). Oleh sebab itu seorang auditor haruslah memiliki integritas dan bersikap independen dengan memiliki sifat ojektif dalam menilai kebenaran dari sebuah laporan keuangan suatu entitas.

(Halim, 2018) dalam bukunya menjabarkan bahwa auditor terbagi kedalam tiga kelompok kalsifikasi, yaitu:

A. Auditor Internal

Auditor eksternal merupakan bagian dari pekerja atau karyawan suatu instansi tempat dilakukannya audit. Aduit yang dilakukan

bertujuan untuk membantu manajemen agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Selain itu, hasil pemeriksaan auditor internal dapat membantu proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen.

B. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintahan. Tugas utama dari auditor ini adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Audit ini dilakukan oleh auditor yang bekerja di BPKP dan BPK, serta Direktorat Jendral Pajak.

C. Auditor Independen (akuntan publik)

Auditor independen adalah auditor individual atau salah satu auditor dari kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien (perusahaan bisnis berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun perseorangan). Selain itu, auditor internal dapat berperan sebagai konsultan pajak, konsultan manajemen, jasa penyusutan sistem akuntansi dan laporan keuangan, dll.

2.1.6 Audit Delay

Bagi perusahaan *go-public* atau perusahaan yang terdaftar (*listing*) di bursa efek Indonesia (BEI), diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit independen. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor *independent* atas laporan keuangan perusahaan disebut dengan *Audit delay* (Rachmawati, 2008). *Audit delay* juga dapat didefinisikan sebagai rentang waktu antara tahun tutup buku suatu entitas bisnis dan kelengkapan audit atas laporan keuangannya yang dipengaruhi oleh karakteristik audit dan auditor (Payne & Jensen, 2002). Dalam sumber lain, *Audit delay* dijabarkan sebagai

perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya (Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan jabaran pengertian *audit delay* di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan jangka waktu sejak laporan keuangan tahunan dikeluarkan hingga laporan keuangan audit diterbitkan atau lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan proses auditnya. Sehingga, *audit delay* dihitung sejak laporan keuangan tahunan diterbitkan hingga laporan keuangan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan salah satu poin pertimbangan bagi seorang investor dalam proses pengambilan keputusannya. Ketepatan waktu berdampak pada validitas laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Eghlaoui et al., 2012). Panjang-pendengnya rentang waktu *audit delay* menjadi hal yang krusial tidak hanya bagi auditor independen, tetapi juga bagi suatu entitas bisnis.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

2.1.7.1 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dan membantu mereka dalam melaksanakan proses pengawasan terhadap laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance* di suatu entitas bisnis. Effendi dalam (Kadek et al., 2022) menjabarkan anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, dimana seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang merangkap menjadi ketua komite audit dan anggota lainnya merupakan komisari pihak eksternal yang independen dengan

minimal 1 orang yang paham mengenai ilmu akuntansi atau keuangan. Dengan adanya kehadiran komite audit, diharapkan dapat memperoleh kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis sekaligus dapat meningkatkan kualitas audit (Pratiwi et al., 2021).

2.1.7.2 *Leverage*

Leverage adalah perbandingan atau rasio antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan total aktiva dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Hadi & Handojo, 2017). *Leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang (Firmansyah & Amanah, 2020).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis mengelola hutangnya (Kasmir, 2017). *Leverage* berpengaruh terhadap resiko yang akan dihadapi investor, semakin tinggi angka *leverage* semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh investor (Hadi & Handojo, 2017). Dengan kata lain, *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi (membayar) utang—jangka panjang maupun pendek—dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

2.1.7.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional terdiri adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Hery, 2017). Dalam literatur lain Widayanti (2020) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi

seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Sejalan dengan definisi tersebut, Ferdiansyah dalam (Hadi & Handojo, 2017) mengartikan kepemilikan institusional sebagai saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, instistusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya.

Sakka dalam (Neldi & Herawati, 2024) dengan kepemilikan dana yang besar yang menjadikannya pemegang saham mayoritas, investor institusi dapat menjadi pengontor kekuatan dari pihak manajemen dan proses pelaporan keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional adalah waktu dimana pihak eksternal menanam modal di sebuah perusahaan serta melakukan pengawasan dan pendisiplinan dalam pembuatan laporan keuangan (Neldi & Herawati, 2024).

2.1.7.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebuah skala yang dinyatakan dalam berbagai cara, antara lain: total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2021). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset yang dimilikinya (Firmansyah & Amanah, 2020). Dalam BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 disebutkan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari 100 milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset lebih dari 100 milyar.

Di Indonesia, klasifikasi ukuran perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM). Bedarsarkan undang-undang ini, perusahaan dikategorikan sebagai:

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Total Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Total Penjualan (tahunan)
Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
Kecil	Rp50.000.001 s.d. Rp500.000.000	Rp300.000.001 s.d. Rp2.500.000.000
Menengah	Rp500.000.001 s.d. Rp10.000.000.000	Rp2.500.000.001 s.d. Rp50.000.000.000
Besar	Lebih dari Rp10.000.000.000	Lebih dari Rp50.000.000.000

2.1.8 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan atau kepiawaian auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penyelewengan yang ada pada laporan keuangan dan memaparkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut (Arens, Randal, & Beasley, 2012). Dengan kata lain, seorang auditor dituntut untuk memiliki rasa kecurigaan terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis serta memerlukan kompetensi dan keberanian untuk mengungkapkannya. Banyak penelitian yang sudah mengkaji mengenai auditor Big 4 secara positif terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dan berfungsi sebagai pembatas manajemen laba (proksi dari kualitas pelaporan keuangan) (Rusmin & Evans, 2017).

Dilatarbelakangi skandal terkait laporan keuangan yang merugikan banyak pihak, baik kasus nasional maupun internasional. Menurut Purba dalam (Hadi & Handojo, 2017), kasus Enron dan KAP Andersen menjadi salah satu kasus yang melandasi mengapa kualitas audit menjadi penting. Oleh sebab itu, publik atau pengguna laporan keuangan menaruh perhatian terhadap kualitas audit (Hadi & Handojo, 2017). Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi, sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna keuangan khususnya investor (Mgbame et al., 2012).

De Angelo (1981) menjabarkan kualitas audit terdiri atas:

- a. Kualitas teknis (reputasi, kemampuan, jaminan),
- b. Kualitas jasa (empati, daya tanggap, jasa non-audit),
- c. Hubungan auditor-klien (keahlian, pengalaman, status),
- d. Independensi dengan indikator objektivitas

2.2 Penelitian Terdahulu

Penting untuk mengungkapkan penelitian sebelumnya agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Tabel berikut ini menampilkan data hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Komite Audit, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
1.	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015)	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, Opini Auditor	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit delay</i> 1. Profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
2.	Andi Kartika (2011)	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Ukuran perusahaan, Laga/rugi operasional, Tingkat profitabilitas, Solvabilitas,	Perusahana manufaktur yang terdatar di BEI selama periode 2006-2009	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Total aset dan sovabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> 2. Operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
		Opini/jenis pendapat akuntan publik, Reputasi auditor		reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
3.	Endi Yana Saputra dan Muhammad Fachruddin Arrozi (2023)	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>Leverage</i> secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . 2. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit delay</i> 3. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
				parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
4.	Gabriela Niken Pratiwi, Nurna Aziza, Halimatusyadiah (2020)	Dependen: <i>Audit</i> Independen: Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Jumlah komite audit, dan Proporsi kepemilikan masyarakat	Perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan perbankan dan asuransi periode 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ukuran Perusahaan dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> 2. Umur perusahaan dan proporsi kepemilikan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
5.	Nurahman Apriyana	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpe-

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
		perusahaan, dan Ukuran KAP		ngaruh terhadap <i>Audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signi- fikan terhadap <i>Audit delay</i> 3. Ukuran perusa- haan berpengaruh negatif dan signi- fikan terhadap <i>Audit delay</i>
6.	Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah (2020)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: Profitabilitas, Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, <i>Leverage, Firm Size</i>	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. <i>Leverage</i> berpe- ngaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Komite audit, komisaris independen, serta

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
				<i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
7.	Riswatul Hasanah, Sri Dwi Estiningrum (2022)	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Profitabilitas, dan Solvabilitas	Perusahaan Jasa keuangan yang Terdaftar di BEI 2019-2020	Hasil peneliitian menunjukkan bahwa: 1. Provitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhdap terjadinya <i>Audit delay</i> 2. Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
8.	Sigit Sukmono, Tommy Kuncara, Alim Rahman	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
				2. <i>Leverage</i> yang diproyeksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> 3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> 4. Variabel profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan reputasi KAP secara stimulan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
9.	Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, Grace Sabrina	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Ukuran	Perusahaan manufak-tur dalam sektor FnB yang terdaftar di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas dan reputasi auditor berperan negatif dan signifikan

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Penelitian
	Christiane (2022)	perusahaan, Kompleksitas operasi perusahaan, Reputasi Auditor	BEI periode 2016-2020	terhadap <i>Audit delay</i> 2. <i>Leverage</i> , Ukuran perusa- haan, dan Kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dasar teori dan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hipotesis yang diperoleh dan dikembangkan dalam konteks penelitian ini, yaitu:

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dan membantu mereka dalam melaksanakan proses pengawasan di suatu entitas bisnis. Dengan adanya kehadiran komite audit, diharapkan dapat memperoleh kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis sekaligus dapat meningkatkan kualitas audit (Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan teori keagenan, pihak principal dan agent seringkali mengalami konflik kepentingan karena adanya perbedaan visi. Oleh sebab itu, kehadiran komite audit diharapkan dapat menjadi mekanisme yang menngawasi aktivitas manajemen khususnya dalam proses pelaporan keuangan. Sehingga, dapat meminimalisir masalah keagenan yang akan timbul.

Dalam penelitiannya, Kadek et al., (2022) berpendapat bahwa kompetensi dan jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat waktu *audit delay*nya. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis mengelola hutangnya (Kasmir, 2017). Dengan kata lain, *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi (membayar) utang—jangka panjang maupun pendek—dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Pihak manajemen dinilai mampu untuk mengelola dana perusahaan berupa hutang untuk menghasilkan return secara efisien, sehingga terhindar dari kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari resiko gagal bayar (Handayani et al., 2022).

Berdasarkan teori keagenan, manajemen yang dapat mengambil keputusan secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan, sehingga dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan dan mempercepat penerbitan laporan keuangan. Oleh sebab itu, tingkat *leverage* bisa jadi bukan merupakan sesuatu yang bernilai buruk bagi perusahaan.

Firmansyah & Amanah (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memberikan sinyal bad news berarti perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi disertai risiko yang tinggi pula, sehingga mempengaruhi rentang waktu *audit delay* (Firmansyah & Amanah, 2020). Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional terdiri adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Hery, 2017). Dalam literatur lain, Widayanti (2020) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

Berdasarkan teori keagenan, sering terdapat kesenjangan informasi antara *principal* dan *agent* yang akan menciptakan konflik kepentingan diantara mereka. Kepemilikan institusional disini dianggap sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif karena situasi sebagai pemegang saham. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat melakukan pengawasan pengontrolan manajemen secara ketat.

Dampak dari adanya kepemilikan institusional dari suatu lembaga atau institusi terhadap kepemilikan saham suatu entitas bisnis, akan mendorong bagian manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu (Neldi & Herawati, 2024). Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Audit delay

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset yang dimilikinya (Firmansyah & Amanah, 2020). Dalam BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 disebutkan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari 100 milyar,

sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset lebih dari 100 milyar.

Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) berpendapat, manajemen puncak pada perusahaan berskala besar cenderung memiliki kriteria yang cukup tinggi ketika melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan memerlukan sumber daya dan dana yang lebih besar. Oleh sebab itu, perusahaan—baik yang berukuran besar maupun kecil—memerlukan auditor independen untuk memeriksa atau mengaudit kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen.

Umumnya perusahaan besar cenderung lebih konsisten tepat waktu untuk menginformasikan laporan keuangannya dikarenakan sudah memiliki sistem kontrol internal yang baik dan dapat mengurangi tingkat *human eror* dalam proses pelaporan laporan keuangan (Kartika, 2009). Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami waktu audit yang lebih singkat. Dalam penelitiannya, Masyta et al. (2021) berpendapat bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki rentang audit delay yang lebih singkat dikarenakan adanya tekanan dan pengawasan dari pihak eksternal untuk dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat (Masyta et al., 2021). Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit dengan memastikan bahwa proses audit yang dilakukan secara independen dan objektif. Ketika kualitas audit tinggi, komite audit dapat

lebih efektif dalam mengawasi proses audit. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan waktu *audit delay*.

Dalam konteks teori keagenan, keberadaan kualitas audit diharapkan dapat berperan sebagai moderator untuk menengahi dan upaya mengurangi hal tersebut melalui pengawasan yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka komite audit bertugas untuk memastikan akurasi laporan keuangan dan pengendalian internal dan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan keandalan proses audit.

Kombinasi komite audit yang efektif dan kualitas audit tinggi akan menciptakan sinergi yang baik dalam hal pengawasan. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₅ : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap audit delay

2.3.6 Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mungkin mengalami peningkatan risiko finansial yang dapat menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis risiko dan menilai kewajiban yang ada.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen yang dapat mengambil keputusan secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan, sehingga dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan dan mempercepat penerbitan laporan keuangan. Oleh sebab itu, tingkat *leverage* bisa jadi bukan merupakan sesuatu yang bernilai buruk bagi perusahaan. Namun, kondisi *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko *agent* dikarenakan perusahaan memiliki beban hutang besar sehingga mendorong manajemen

untuk melakukan penyelewangan. Kualitas audit yang baik akan membantu untuk mengurangi resiko tersebut dengan memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan tepat waktu.

Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perusahaan ber-*leverage* tinggi. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₆ : Kualitas audit memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap audit delay

2.3.7 Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau investor institusi. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi biasanya memiliki pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham, sehingga dapat mendorong manajemen untuk memastikan laporan keuangan disiapkan dengan baik dan tepat waktu. Kualitas audit yang tinggi mendukung hal ini, sehingga mengurangi waktu *audit delay*.

Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara *principal* dan *agent* seringkali dikaitkan dengan konflik kepentingan dibarengi dengan perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham besar memiliki peluang untuk dapat melakukan pengawasan pengontrolan manajemen secara ketat. Adapun, kualitas audit yang baik akan meningkatkan keandalan laporan keuangan dan efisiensi proses audit melalui kompetensi dan reputasi.

Kombinasi antara kepemilikan institusional yang aktif dan kualitas audit yang baik akan menciptakan pengawasan ganda, mempercepat

identifikasi masalah, dan mengurangi resiko keterlambatan audit. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₇ : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap audit delay

2.3.8 Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan seringkali diukur berdasarkan total aset atau pendapatan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat. Namun ketika perusahaan memiliki kualitas audit yang rendah, maka kemungkinan akan memperpanjang rentang waktu *audit delay* atau penyelesaian auditnya dikarenakan kompleksitas laporan keuangan mereka. Kualitas audit yang baik, dapat membantu mempercepat proses ini.

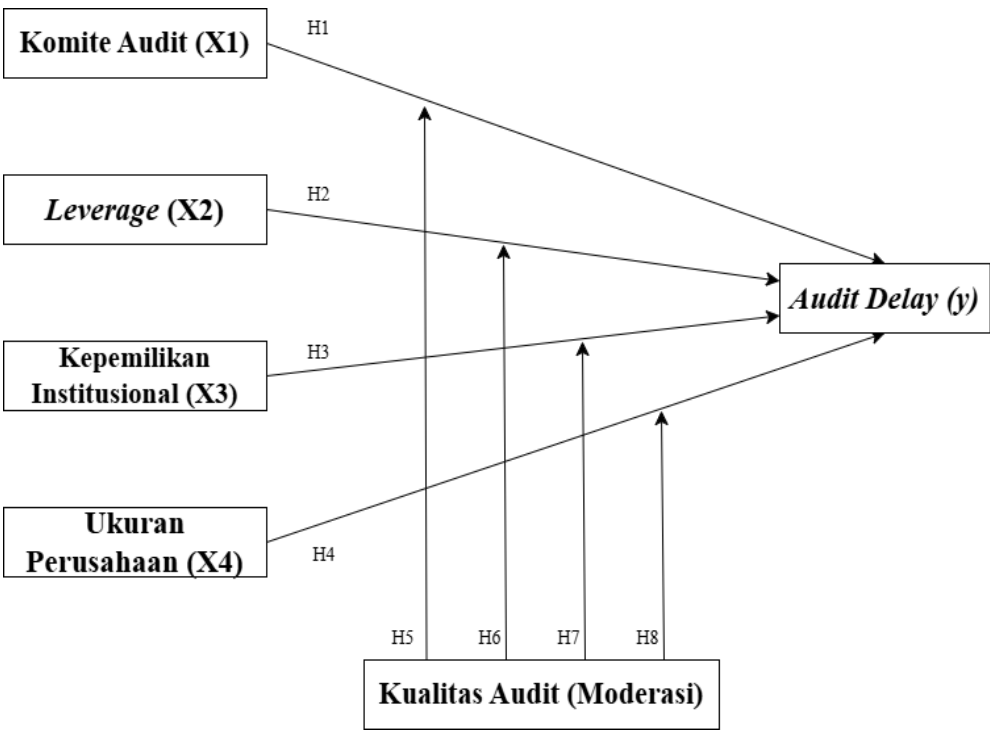
Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) berpendapat, manajemen puncak pada perusahaan berskala besar cenderung memiliki kriteria yang cukup tinggi ketika melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan memerlukan sumber daya dan dana yang lebih besar. Dengan dibarengi auditor berkualitas tinggi yang memiliki keahlian dan reputasi, maka rentang waktu *Audit delay* cenderung akan berkurang atau menjadi lebih pendek.

Kombinasi antara ukuran perusahaan yang besar dan kualitas audit yang tinggi menciptakan pengawasan yang optimal. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H₈ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit delay

2.4 Kerangka Pemikiran

Dengan mempertimbangkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka konseptual dalam peneliitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari objek yang memiliki nilai kuantitas dan karakteristik tertentu berdasarkan apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Pada penelitian ini populasi berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan (Sugiyono, 1999). Selanjutnya, penentuan sampel penelitian menggunakan metode *puspositive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang akan digunakan dengan melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 1999). Pertimbangan yang akan digunakan pada penelitian ini didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh suatu informasi dan penarikan kesimpulan atas informasi tersebut (Sugiyono, 1999). Sesuatu dapat dikatakan sebagai variabel apabila memiliki variasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau terjadi sebagai akibat dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 1999). Variabel dependen juga dapat dipahami sebagai variabel yang dipengaruhi atau atau dijelskan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* atau yang biasa dikenal dengan sebutan *audit report lag*.

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independent atas laporan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2008). Variabel ini dinotasikan secara kuantitatif sebagai jumlah hari, sehingga dirumuskan sebagai:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 1999). Variabel independen juga dapat dipahami sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor berikut ini:

3.2.2.1 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai sekumpulan orang yang dibentuk oleh deawan komisaris dan membantu mereka dalam melaksanakan proses pengawasan terhadap laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governace* di suatu entitas bisnis. Dengan adanya kehadiran komite audit, diharapkan dapat

memperoleh kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis sekaligus dapat meningkatkan kualitas audit. Sehingga, dirumuskan sebagai:

$$KA = \sum \textit{Komite Audit (Jumlah Komite Audit)}$$

3.2.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang (Firmansyah & Amanah, 2020). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis mengelola hutangnya (Kasmir, 2017). Dengan kata lain, *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi (membayar) utang—jangka panjang maupun pendek—dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perhitungan *leverage* menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan dari total utang dengan total ekuitas (Purwanti, 2021). Sehingga, dirumuskan sebagai:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sendiri adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Hery, 2017). Dalam literatur lain, Widayanti (2020) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi

seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Sehingga, dirumuskan sebagai:

$$KI = \frac{\textit{Kepemilikan Institusional}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

3.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebuah skala yang dinyatakan dalam berbagai cara, antara lain: total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2021). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset yang dimilikinya (Firmansyah & Amanah, 2020).

Sementara itu, didalam BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 disebutkan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari 100 milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset lebih dari 100 milyar. Sehingga, didefinisikan sebagai:

$$\textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln Assets (Total Aset)}$$

3.2.3 Variabel Moderating

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 1999). Pada penelitian ini variabel pemoderasinya yaitu kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan atau kepiawaian auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penyelewengan yang

ada pada laporan keuangan dan memaparkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut.

Neldi & Herawati (2024) berpendapat dalam penelitiannya, KAP Big 4 memiliki lebih banyak sumber daya, sehingga proses audit menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan KAP selain Big 4. Oleh sebab itu, untuk mengukur variabel kualitas audit akan menggunakan variabel dummy dengan kriteria nilai 0 untuk perusahaan perbankan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) big 4 dan nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan perbankan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP big 4.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020-2023 di (www.idx.co.id).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dokumentasi yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, data dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website perusahaan, nantinya berguna sebagai informasi yang akan diteliti pada penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara pendeskripsian atau penggambaran dari data yang telah dikelompokkan, tanpa menarik sebuah kesimpulan baik secara umum maupun secara khusus (Sugiyono, 1999).

Teknik ini digunakan untuk dapat menentukan kesimpulan yang menggambarkan data sampel dari suatu populasi.

Teknik analisis statistik deskriptif biasanya menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan (modus, median, mean), perhitungan (desil dan persentil), persebaran data dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan antar rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 1999).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti terutama untuk analisis multivariate (Ghozali, 2018). Jika normalitas terdeteksi pada data yang dianalisis, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Normalitas suatu variabel umumnya dapat dideteksi dengan metode grafik atau uji statistik (Ghozali, 2018). Uji statistik kolmogorov-smirnov juga dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas data penelitian. Kesimpulan dari hasil pengujian sebagai berikut:

- Variabel tidak terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil nilai α
- Variabel terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai α

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau relatif hampir mendekati tidak sempurna pada variabel independennya (Umar, 1996). Konsekuensi dari adanya multikolonieritas sempurna, antara lain: a) standar deviasi penaksiran cenderung besar, dan b) tidak memungkinkan untuk mengisolir pengaruh variabel x satu-satu. Uji multikolinieritas mengacu pada 2 faktor, yakni nilai *tolarance* dan *variance expansion factor* (VIF). Nilai cutoff yang mengindikasikan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerace $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

Umar (1996) dalam bukunya menjabarkan beberapa cara untuk mengatasi terjadinya multikolonieritas, baik secara satu-satu maupun secara stimulan, antara lain:

- Menghilangkan variabel x,
- Pemakaian informasi sebelumnya,
- Menambah data baru

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018). Apabila varince dan residual suatu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ (5%) maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada model regresi linier yang digunakan, khususnya pada data yang sifatnya *time-series* (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya unsur autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil pengujian dinyatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai $DW \geq \text{nilai du}$.

3.4.3 Uji Regresi Moderating

Pada penelitian ini digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui hubungan antara variabel moderating dengan variabel dependen dan independen. Metode analisis ini menggunakan pendekatan analisis statistik dengan tetap mempertahankan integritas sampel dan sebagai dasar untuk mengontrol pengaruh dari variabel pemoderasi (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dengan variabel pemoderasi yaitu kualitas audit. Dihitung sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 KA_{it} * QLT_{it} + \beta_6 LEV_{it} * QLT_{it} + \beta_7 KI_{it} * QLT_{it} + \beta_8 SIZE_{it} * QLT_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

AD : *Audit delay*

KA : Komite Audit

LEV : *Leverage*

KI : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

QLT : Kualitas Audit

β_{1-8} : Koefisien estimasi untuk setiap variabel

ε : Error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk dapat mengukur cakupan model penelitian dalam menerangkan variasi dari variabel independennya, perlu dilakukan pengujian koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai determinasi (R^2) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sudah hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variasi dari variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen terbatas.

3.4.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- Model regresi yang digunakan belum tepat apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α
- Model regresi yang digunakan sudah tepat apabila nilai probabilitas yang digunakan lebih kecil dari nilai α

3.4.4.3 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu adanya pengujian dengan uji t. Pengujian

ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq$ nilai α
- H_0 ditolak apabila nilai probabilitas signifikansi $\geq$ nilai α

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deksripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Setelah melakukan seleksi dalam proses pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, terdapat 34 perusahaan yang memenuhi syarat tersebut. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan sebagai objek penelitian untuk kurun waktu 4 tahun (2020-2023) adalah 136 sampel. Berikut ini rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang delisting selama periode 2020-2023	(9)
3	Perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan data untuk melakukan penelitian	(4)
4	Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria	34
5	Jumlah data selama 4 tahun	136

4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini telah melalui beberapa tahap, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi moderating, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel (nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi) dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat 136 data yang digunakan selama periode 2020-2023.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i> (Y)	136	15	120	65,160	28,214
Komite Audit (X1)	136	2	5	3,480	0,788
<i>Leverage</i> (X2)	136	0,24	16,079	4,646	2,086
Kepemilikan Institusional (X3)	136	1	49,643	20,562	13,771
Ukuran Perusahaan (X4)	136	14,766	21,347	17,903	1,564
Kualitas Audit (MO)	136	0	1	0,440	0,489

Sumber : Output SPSS terlampir

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Moderasi

Kualitas Audit		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	76	55,9	55,9	55,9
	1	60	44,1	44,1	100
	Total	136	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif yang tertera dalam tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen (*audit delay*) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 15 dan maksimumnya 120. Rata-rata *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 adalah 66,16 dengan standar deviasinya sebesar 28,214. Variabel ini diukur dengan

menjumlahkan total hari penyelesaian audit, sehingga data hasil pengolahan menginterpretasikan bahwa rata *audit delay* perusahaan perbankan adalah 66 hari dengan variance sebesar 28,21

2. Pada variabel komite audit (X1) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 2 dan nilai maksimumnya 5. Nilai rata-rata komite audit adalah 3,48 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,788. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang menjabat di perusahaan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata jumlah komite audit yang menjabat di perusahaan perbankan adalah 3 orang dengan tingkat variabilitas sebesar 1.
3. Pada variabel *leverage* (X2) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 0,24 dan nilai maksimumnya 16.079. Sementara itu, nilai rata-rata *leverage* adalah 4,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,09. Variabel ini diukur menggunakan rasio *debt equity ratio* (DER), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata DER perusahaan berada diangka 4,65 dengan tingkat variabilitas sebesar 2.
4. Pada variabel kepemilikan institusional (X3) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 1 dan nilai maksimumnya 49,64. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 20,56 dengan standar deviasi sebesar 13,77. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi pada sebuah perusahaan adalah 20,56 dengan tingkat variabilitas sebesar 14,80.
5. Pada variabel ukuran perusahaan (X4) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 14,766 dan nilai maksimumnya 21,347. Nilai rata-

rata ukuran perusahaan adalah 17,90 dengan standar deviasi sebesar 1,56. Variabel ini dalam bentuk logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata skala perusahaan 17,9 dengan tingkat variabilitas sebesar 1,69.

6. Pada variabel kualitas audit (MO) dapat dilihat bahwa nilai minimumnya 0 (laporan keuangan diaudit oleh auditor KAP Big 4), sementara nilai maksimumnya 1 (laporan keuangan tidak diaudit oleh KAP Big 4). Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4-3, diketahui persentase perusahaan yang menggunakan auditor KAP Big 4 sebesar 55,9% dan persentase perusahaan yang tidak adalah sebesar 44,1%.

4.2.2 Analisis Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.4 memaparkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		24,17375200
Most	Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive		.076
	Negative		-.044
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.054 ^c

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp sig. (2-tailed) adalah 0,054. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dinilai berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memenuhi persyaratan $0,10 < \text{nilai tolerance}$ dan $\text{VIF} < 10$. Tabel 4-5 memaparkan hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Komite Audit (X1)	0,805	1,242
<i>Leverage</i> (X2)	0,782	1,279
Kepemilikan Institusional (X3)	0,771	1,297
Ukuran Perusahaan (X4)	0,737	1,357
Kualitas Audit (MO)	0,765	1,307

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, didapati nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual yang satu dengan residual yang lainnya dalam satu model regresi. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk menguji heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifkansi > 0,50. Tabel 4-6 memaparkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Komite Audit (X1)	0,655	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage (X2)	0,350	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional (X3)	0,572	>>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X4)	0,307	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Audit (MO)	0,071	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk setiap variabel lebih dari 0,50, sehingga variabel dalam penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengaruh pada periode t dengan kesalahan pengaruh pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Penggunaan uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini. Tabel 4-7 memaparkan hasil uji autokorelasi terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4 - DU
1,781	1,822	2,219

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, DW memiliki nilai sebesar 1,822. Dengan jumlah sampel 136 dan 4 variabel independen, nilai DU model regresi ini adalah 1,7808. Berdasarkan rumus $DU < DW < (4-DU)$, maka dapat disimpulkan bahwa DW sebesar 1,822 melebihi DU dan kurang dari (4-DU) dengan persamaan $1,781 < 1,822 < 2,219$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari permasalahan autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Moderating

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data model regresi dengan variabel moderasi untuk menguji adanya pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Tabel 4-8 memaparkan hasil analisis regresi dengan model moderating.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Moderating

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	277,688	31,060		8,940	.000
	Komite Audit (X1)	-2,149	4,524	-0.060	-0,475	.636
	Leverage (X2)	3,604	1,572	0,266	2,293	.024
	KI (X3)	-0,125	0,241	-0,061	-0,518	.606
	Uk. Perusahaan (X4)	-12,322	1,976	-0,683	-6,237	.000
	Kualitas Audit (Mo)	-217,337	55,490	-3,839	-3,917	.000
	KA*Kualitas Audit	8,749	6,034	0,573	1,450	.150
	Leverage*Kualitas Audit	-6,791	2,299	-0,689	-2,954	.004
	KI*Kualitas Audit	0,406	0,348	0,218	1,167	.245
	UP*Kualitas Audit	12,274	3,300	3,774	3,719	.000

Sumber: Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 277,688 - 2,149 X1 + 3,604 X2 - 0,125 X3 - 12,322 X4 - 217,337 Mo + 8,749 X1*Mo - 6,791 X2*Mo + 0,406 X3*Mo + 12,274 X4*Mo + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 277,688 yang artinya jika tidak ada variabel komite audit, leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit*kualitas audit, leverage*kualitas audit, kepemilikan institusional*kualitas

audit, ukuran perusahaan*kualitas audit yang mempengaruhi *audit delay*, maka *audit delay* sebesar 277,688 satuan;

2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -2,149 yang artinya jika variabel komite audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 2,149 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 3,604 yang artinya jika variabel *leverage* naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 3,604 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,125 yang artinya jika variabel kepemilikan institusional naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,125 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -12,322 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 12,322 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
6. Nilai koefisien moderasi komite audit dan kualitas audit sebesar 8,749 yang artinya jika variabel komite audit dan kualitas audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 8,749 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
7. Nilai koefisien moderasi *leverage* dan kualitas audit sebesar -6,791 yang artinya jika variabel *leverage* dan kualitas audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 6,791 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;

- 8. Nilai koefisien moderasi kepemilikan institusional dan kualitas audit sebesar 0,406 yang artinya jika variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,406 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;
- 9. Nilai koefisien moderasi ukuran perusahaan dan kualitas audit sebesar 12,274 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan dan kualitas audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 12,274 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan;

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koef Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dihitung berdasarkan nilai R Square. Tabel 4-9 memaparkan hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,628	0,395	0,356

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,395. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kualitas audit mempengaruhi variabel *audit delay* sebesar 39,5%. Sedangkan 60,5% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang dilakukan sudah layak atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak untuk digunakan (fitted). Tabel 4-10 memaparkan hasil uji f terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55688,621	9	6187,625	10,283	,000 ^b

Sumber: Output SPSS terlampir

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai koefisien uji F adalah 10,283 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibuat secara keseluruhan sudah layak (tepat) dan memungkinkan variabel independen digunakan untuk memperkirakan variabel dependen.

4.2.4.3 Uji t

Uji statistik T bertujuan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen pada model regresi. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat ditentukan diterima ($<0,05$) atau ditolaknya ($>0,05$) suatu hipotesis. Tabel 4-11 memaparkan hasil uji t terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Komite Audit	Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-2,149	.636	H1 tidak didukung
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	3,604	.024	H2 didukung
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0,125	.606	H3 tidak didukung
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-12,322	.000	H4 didukung
Komite audit*Kualitas audit	Kualitas audit memperkuat pengaruh komite audit terhadap <i>audit delay</i>	8,749	.150	H5 tidak didukung
<i>Leverage</i> *Kualitas audit	Kualitas audit memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i>	-6,791	.004	H6 tidak didukung
KI*Kualitas Audit	Kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional	0,406	.245	H7 tidak didukung

Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
	terhadap <i>audit delay</i>			
Ukuran perusahaan*kualitas audit	Kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	12,274	.000	H8 tidak didukung

Sumber: Output SPSS terlampir

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$, dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H1 tidak didukung.

Banyak atau sedikitnya anggota komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen. Dalam hal ini, komite audit yang merupakan organisasi internal perusahaan tidak mempengaruhi kinerja auditor independen yang merupakan bagian dari eksternal perusahaan. Sartika dalam Firmansyah & Amanah (2020) menjabarkan bahwa komite audit membantu pelaksanaan audit oleh auditor internal, sedangkan komite audit hanya bertugas sebagai pengawas dalam penyusunan laporan audit oleh auditor independen. Dalam proses pengauditan laporan keuangan, komite audit hanya bertindak sebagai pengawas dan tidak memiliki peran secara langsung terhadap proses

tersebut. Hal ini dapat menjadi landasan mengapa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,604 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,050$, dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H2 didukung.

Kemampuan suatu entitas bisnis untuk melunasi utang dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit oleh auditor independen. Berdasarkan teori keagenan, keputusan yang diambil secara tepat dan efisien oleh pihak manajemen akan mengurangi resiko yang berkaitan dengan masalah keuangan. Auditor internal cenderung akan lebih berhati-hati saat melakukan proses audit agar tidak terjadi resiko salah saji material pada entitas bisnis dengan resiko *leverage* yang tinggi. Hal ini disebabkan resiko akan berdampak pada going concern antitas bisnis dan memiliki efek domino terhadap rentang waktu audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sayangnya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masyta et al., (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$, dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H3 tidak didukung.

Besar atau kecilnya persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal dalam menyelesaikan laporan auditnya. Berdasarkan teori keagenan, tekanan dari pemegang saham dapat memotivasi pihak manajemen menggunakan cara yang efisien untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini berarti, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mendorong pihak manajemen melalui proses pengawasan yang efektif dalam proses penyusunan laporan keuangan internal, namun tidak dapat mengurangi rentang waktu audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neldi & Herawati, (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 12,322 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H4 didukung.

Besar atau kecilnya skala suatu entitas bisnis berpengaruh terhadap rentang waktu audit delay. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kriteria yang cukup tinggi ketika melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, suatu entitas bisnis berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Hal ini berarti, rentang audit delay akan memendek pada entitas bisnis berskala besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masyta et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2021) dan Handayani et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4.3.5 Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh komite audit terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$, dapat diartikan bahwa kualitas audit

tidak memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H5 tidak didukung.

Klasifikasi kantor akuntan publik (KAP) tidak selamanya memperkuat efektivitas komite audit terhadap rentang waktu yang dibutuhkan auditor independen menyelesaikan laporan audit. Sartika dalam Firmansyah & Amanah (2020) menyebutkan bahwa komite audit membantu pelaksanaan audit oleh auditor internal, sedangkan komite audit hanya bertugas sebagai pengawas dalam penyusunan laporan audit oleh auditor independen. Berdasarkan teori keagenan, manajemen harus mampu mengelola relasi dengan semua pihak yang berkepentingan secara efisien. Hal ini mengindikasikan kurangnya sinergi antara pihak komite audit dan kantor akuntan publik yang digunakan, sehingga kedua pihak saling berjalan secara independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neldi & Herawati (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit kepada audit delay.

4.3.6 Pengaruh Kualitas Audit dan *Leverage* terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 6,791 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dapat diartikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H6 tidak didukung.

Kemampuan suatu entitas dalam mengelola utangnya memiliki keterkaitan dengan tingkat resiko keuangan yang dihadapi perusahaan

tersebut. Dengan adanya proporsi hutang yang tinggi, pihak manajemen akan menghadapi beberapa permasalahan dan tuntutan untuk merincikan perolehan hutang dan kemampuan pelunasannya. Sehingga, dapat dikatakan perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi—berlaku pula sebaliknya. Berdasarkan teori keagenan, manajemen perlu mengelola hubungan dengan stakeholder seperti kreditur dan auditor secara efisien. Namun, auditor independen dari kantor akuntan publik (KAP) big 4 akan cenderung berhati-hati dalam proses auditing pada perusahaan dengan resiko keuangan yang tinggi. Hal tersebut berdampak terhadap waktu penyelesaian audit oleh auditor independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahira et al. (2024) dan Yuyanti & Mulya (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

4.3.7 Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H7) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$, dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H7 tidak didukung.

Keberadaan auditor dari kantor akuntan publik (KAP) big-4 belum dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dari pemegang saham institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh auditor. Hal ini dapat berarti, adanya keterlibatan auditor internal yang berkualitas belum mampu menginisiasi penekanan audit delay dari

pemegang saham institusional. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan eksternal terhadap manajemen. Namun pada praktiknya, peran tersebut memiliki batasan karena pemegang saham tidak berkontribusi langsung dalam proses pengauditan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neldi & Herawati (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay.

4.3.8 Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Hipotesis pertama (H8) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 12,274 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dapat diartikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hal yang dapat disimpulkan dari temuan regresi adalah H8 tidak didukung.

Entitas bisnis berskala besar biasanya membutuhkan proses monitoring kinerja yang lebih ketat karena memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transaksi yang tinggi, dan resiko yang lebih besar. Berdasarkan teori keagenan, entitas bisnis berskala besar memiliki kriteria cukup tinggi dan sistem yang lebih memadai ketika melakukan pengawasan terhadap kinerjanya. Ketika auditor independen berasal dari kantor akuntan publik (KAP) big 4, maka proses audit akan

dilakukan dengan lebih mendalam karena auditor menetapkan kualitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuyanti & Mulya, (2020) dan Sasvinorita & Meini (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji beberapa variabel yaitu komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan audit (*audit delay*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020—2023. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi sampel yang diperlukan. Metode penyeleksian sampel menggunakan purposive sampling dengan metode regresi moderating sebagai metode analisisnya. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari metode analisis dalam penelitian ini:

1. Jumlah anggota komite audit yang berada dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
2. Tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
3. Persentase kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
4. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;

5. Kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh jumlah anggota komite audit yang berada dalam suatu perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
6. Kualitas audit dapat mempelemah pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
7. Kualitas audit tidak dapat memoderasi persentase kepemilikan institusional pada suatu perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen;
8. Kualitas audit dapat memperlemah pengaruh besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) oleh auditor independen.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam proses audit. Implikasinya, auditor perlu mempertimbangkan pendekatan audit berbasis risiko secara proposional agar kualitas tetap terjaga tanpa mengorbankan efisiensi waktu penyelesaian audit. Disisi lain, auditor dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengevaluasi pendekatan audit mereka dan meningkatkan kompetensi agar dapat bersaing dari sisi kualitas maupun waktu.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan perlu memahami bahwa karakteristik internal seperti *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Oleh sebab itu, perencanaan dan penyusunan laporan keuangan lebih awal serta kolaborasi aktif dengan auditor

menjadi penting untuk meminimalisir *audit delay*. Selain itu, pihak perusahaan harus siap dengan konsekuensi waktu lebih panjang ketika menggunakan auditor berkualitas tinggi karena proses audit yang lebih ketat. Sehingga, perusahaan dituntut untuk lebih siap secara dokumen dan sistem pelaporan agar proses audit dapat berjalan lancar dan lebih efisien.

3. Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh struktur internal perusahaan serta faktor penilaian auditor ketika melakukan proses audit. Perusahaan yang membutuhkan rentang waktu *audit delay* lebih panjang belum tentu mencerminkan buruknya kinerja perusahaan, namun dapat disebabkan oleh kompleksitas atau kehati-hatian auditor dalam melakukan proses audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat batasan dalam penelitian ini itu, sebagai berikut:

1. Batasan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, hanya lima periode, sejak 2020—2023
2. Nilai R^2 sebesar 39,5% menginterpretasikan nilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 60,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Audit delay adalah lamanya waktu (hari) yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan laporan auditnya, dengan kata lain

audit delay erat kaitannya dengan auditor atau faktor-faktor yang berkaitan dengan audit eksternal. Sehingga disarankan untuk memfokuskan penelitian pada variabel-variabel terkait hal ini. Seperti: kompleksitas operasi, reputasi auditor, rotasi auditor dan fee audit.

Selain itu, terdapat batasan sampel pada penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel atau memperpanjang rentang waktu observasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya N, E., Eka P, W., & Yustien, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Serta Implikasinya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. In *Jambi Accounting Review (JAR)* (Vol. 3, Issue 3, pp. 253–274).
<https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.12417>
- Arens, Alvin A.; Loebbecke, J. K. (1990). *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Penerbit Erlangga.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Eghlaow, S., Wickremasinghe, G., & Sofocleous, S. (2012). A review of the empirical determinants of audit delay. *Corporate Ownership and Control*, 9(2), 511–514.
<https://doi.org/10.22495/cocv9i2c5art5>
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218.
<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/273/248>
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas Operasi Perusahaan , dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage , Profitability , Company Size , Complexity of Company Operations , and Auditor Reputation on Audit D*. 3(3), 263–278.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkinidalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Gramedia.
- Hidayati, A. (2020). *Metodologi Penelitian Akuntansi untuk Pemula, Konsep & Aplikasi (Bagian I)*.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* (Vol. 10, Issue 2, pp. 198–205).
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Costs and Ownership Structure. In *The Corporate Financiers* (Vol. 3).
<https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kadek, N., Arista, S., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., Widhiastuti, P., Denpasar, U. M., Denpasar, U. M., & Denpasar, U. M. (2022). *Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 20(3), 267–278.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, ISSN: 1412-3126, 16(1), 1–17.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Leonard, P. H. R. (2023). *Predictive Ability of Financial and Non-financial Performance for Financial Statement (pandemi covid-19).pdf*.
- Mahira, N. K., Wahyuni, S., Haryanto, E., & Azizah, S. N. (2024). Determining Factors of Audit Delay With Audit Quality as a Moderating Variable. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 108–121.

<https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2439>

- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. *14*(2), 163–172.
- Mgbame, C. O., Nosakhare, E. E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, *4*(7), 2222–2839.
- Neldi, G. R., & Herawati, V. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL ,. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(1), 867–878.
- Payne, J. L., & Jensen, K. L. (2002). *An examination of municipal audit delay.pdf*.
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, *10*(2), 103–114.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(5), 692–698.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 1–10.
<https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-10>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). *Audit quality and audit report lag : case of Indonesian listed companies*. *25*(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2020). The Effect of Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, *12*(01), 232–241.
<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1039%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1039/945>
- Stamp, E; Moonitz, M. (1978). *International Auditing Standards*. Prentice-Hall International, Inc.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.
- Yuyanti, R., & Mulya, H. (2020). Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audir Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, *5*(6), 361–369.
<https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.007>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
BTPN	PT Bank BTPN Tbk
BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
MEGA	PT Bank Mega Tbk
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2 Komite Audit

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	3	3	3	3
BABP	4	4	4	4
BACA	3	3	3	3
BBC	3	3	3	3
BBHI	3	3	3	3
BBKP	4	4	4	4
BBNI	4	4	4	4
BBMD	3	3	3	3
BBRI	2	2	2	2
BBTN	5	5	5	5
BBYB	3	3	3	3
BDMN	4	4	4	4
BEKS	4	4	4	4
BGTG	3	3	3	3
BINA	3	3	3	3
BJBR	5	5	5	5
BJTM	5	5	5	5
BKSW	3	3	3	3
BMRI	5	5	5	5
BNBA	3	3	3	3
BNGA	4	4	4	4
BNII	3	3	3	3
BNLI	4	4	4	4
BSIM	3	3	3	3
BSWD	3	3	3	3
BTPN	4	4	4	4
BTPS	4	4	4	4
BVIC	3	3	3	3
DNAR	4	4	4	4
INPC	3	3	3	3
MAYA	3	3	3	3
MCOR	3	3	3	3
MEGA	2	2	2	2
NISP	4	4	4	4
NOBU	5	5	5	5
PNBN	5	5	5	5
PNBS	3	3	3	3
SDRA	3	3	3	3

Lampiran 3 *Leverage*

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	5,534	3,384	3,101	2,637
BABP	6,512	4,925	5,217	4,059
BACA	3,065	3,234	2,554	2,301
BBCA	4,632	5,027	4,915	4,773
BBHI	6,848	2,567	0,725	0,852
BBKP	3,692	0,240	2,880	0,024
BBNI	6,611	6,626	6,346	6,023
BBMD	2,532	2,726	2,643	2,274
BBRI	5,804	4,751	5,149	5,209
BBTN	16,079	15,308	13,562	12,506
BBYB	3,838	2,923	4,259	4,468
BDMN	3,595	3,253	3,165	3,430
BEKS	2,920	3,679	3,400	3,075
BGTG	3,710	2,991	1,857	1,898
BINA	5,932	5,343	5,251	5,857
BJBR	10,218	10,544	10,723	10,589
BJTM	7,186	8,059	7,838	7,352
BKSW	3,449	3,396	2,592	1,505
BMRI	5,798	5,973	6,034	5,776
BNBA	4,019	2,865	1,669	1,560
BNGA	5,843	6,163	5,775	5,777
BNII	5,333	4,841	4,445	4,579
BNLI	4,638	5,401	5,782	5,437
BSIM	5,375	5,272	4,605	4,816
BSWD	2,518	1,108	0,819	0,814
BTPN	4,556	4,319	4,307	3,880
BTPS	0,448	0,358	0,346	0,312
BVIC	8,394	6,868	6,008	6,740
DNAR	1,488	1,540	1,867	2,090
INPC	7,576	5,608	5,352	5,258
MAYA	6,164	7,521	8,770	7,917
MCOR	3,194	3,307	3,036	3,258
MEGA	5,162	5,941	5,870	5,070
NISP	5,916	5,632	5,971	5,692
NOBU	8,039	10,754	10,811	6,981
PNBN	3,595	3,212	3,189	3,164
PNBS	2,628	5,267	4,904	5,220
SDRA	4,234	3,732	4,186	4,336

Lampiran 4 Kepemilikan Institusional

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	42,870	24,159	41,760	25,330
BABP	37,968	1,560	42,376	34,600
BACA	4,610	22,310	43,290	21,000
BBCA	44,240	6,580	37,050	8,640
BBHI	21,012	7,622	36,690	0,000
BBKP	29,530	18,430	0,000	49,667
BBNI	15,500	41,660	14,720	14,039
BBMD	3,810	8,200	7,409	42,820
BBRI	41,720	24,250	13,840	19,588
BBTN	33,439	29,520	34,915	4,900
BBYB	43,290	21,150	23,900	44,980
BDMN	38,085	9,100	5,604	21,014
BEKS	35,140	0,000	2,363	28,931
BGTG	0,000	49,643	21,050	15,470
BINA	14,650	11,680	11,600	2,211
BJBR	5,240	37,040	29,849	41,170
BJTM	13,886	21,340	1,560	44,239
BKSW	33,474	4,602	19,727	38,670
BMRI	23,900	33,437	4,520	46,707
BNBA	5,250	21,014	1,040	36,520
BNGA	2,332	29,470	20,920	0,000
BNII	21,050	15,840	35,994	14,060
BNLI	11,600	4,840	9,530	5,531
BSIM	32,389	41,380	24,130	11,750
BSWD	1,560	0,000	0,000	0,000
BTPN	15,833	38,670	22,120	23,360
BTPS	28,931	29,470	28,534	20,125
BVIC	18,980	20,920	21,950	26,660
DNAR	0,000	0,000	0,000	0,000
INPC	49,643	52,723	52,723	52,563
MAYA	21,050	21,050	21,050	21,050
MCOR	15,470	15,840	15,440	15,130
MEGA	35,606	35,994	41,700	41,710
NISP	14,650	14,060	14,060	11,120
NOBU	11,680	12,590	13,570	11,600
PNBN	11,600	12,590	9,424	11,912
PNBS	2,211	1,000	1,000	1,000
SDRA	8,170	9,530	9,480	13,330

Lampiran 5 Ukuran Perusahaan

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	17,148	16,642	16,447	16,336
BABP	16,271	16,456	16,641	16,714
BACA	17,337	17,457	17,369	17,243
BBC	20,796	20,929	20,997	21,066
BBHI	14,766	15,352	16,219	16,361
BBKP	19,969	19,187	19,813	19,898
BBNI	20,608	20,687	20,753	20,806
BBMD	16,313	16,587	16,624	16,592
BBRI	21,200	21,241	21,347	21,399
BBTN	19,705	19,734	19,812	19,899
BBYB	15,506	16,244	16,796	16,715
BDMN	19,118	19,074	19,102	19,215
BEKS	15,490	15,996	15,793	15,733
BGTG	15,495	15,964	16,009	16,056
BINA	15,948	16,527	16,839	17,028
BJBR	18,764	18,880	19,015	19,054
BJTM	18,242	18,428	18,451	18,459
BKSW	16,722	16,689	16,632	16,280
BMRI	21,156	21,269	21,413	21,500
BNBA	15,848	18,278	15,921	15,894
BNGA	19,454	19,555	19,542	19,628
BNII	18,970	18,944	18,896	18,962
BNLI	19,102	19,272	19,357	19,366
BSIM	17,614	17,780	17,673	17,779
BSWD	15,130	15,264	15,617	15,628
BTPN	19,026	19,073	19,159	19,121
BTPS	16,615	16,736	16,868	16,881
BVIC	17,082	17,032	17,071	17,204
DNAR	15,652	15,859	16,136	16,220
INPC	17,234	17,079	17,052	17,078
MAYA	18,343	18,596	18,724	18,768
MCOR	17,044	17,081	17,035	17,142
MEGA	18,536	18,705	18,770	18,699
NISP	19,145	19,183	19,290	19,502
NOBU	16,436	16,848	16,912	17,097
PNBN	19,200	19,136	19,174	19,218
PNBS	16,240	16,485	16,510	16,669
SDRA	17,455	17,595	17,757	17,820

Lampiran 6 Kualitas Audit

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	0	0	0	0
BABP	1	1	1	1
BACA	1	1	1	1
BBC	0	0	0	0
BBHI	1	1	1	1
BBKP	1	1	1	1
BBNI	0	0	0	0
BBMD	1	1	1	1
BBRI	0	0	0	0
BBTN	0	0	0	0
BBYB	1	0	0	0
BDMN	0	0	0	0
BEKS	1	1	1	1
BGTG	1	1	0	0
BINA	0	0	0	0
BJBR	1	1	1	1
BJTM	1	1	1	1
BKSW	1	1	1	1
BMRI	0	0	0	0
BNBA	0	0	0	0
BNGA	0	0	0	0
BNII	0	0	0	0
BNLI	0	0	0	0
BSIM	1	1	1	1
BSWD	1	1	1	1
BTPN	0	0	0	0
BTPS	0	0	0	0
BVIC	0	0	0	0
DNAR	1	1	1	1
INPC	1	1	1	1
MAYA	1	1	1	1
MCOR	0	0	0	0
MEGA	1	1	1	1
NISP	0	0	0	0
NOBU	1	1	1	1
PNBN	0	0	0	0
PNBS	0	0	0	0
SDRA	0	0	1	1

Lampiran 7 Audit Delay

Kode	2020	2021	2022	2023
AGRO	95	87	59	88
BABP	85	88	89	86
BACA	120	118	90	88
BBC	29	24	25	24
BBHI	74	39	67	29
BBKP	120	116	83	120
BBNI	22	21	20	25
BBMD	90	88	88	82
BBRI	29	34	37	31
BBTN	41	38	48	43
BBYB	64	90	88	64
BDMN	42	28	45	47
BEKS	89	74	88	50
BGTG	109	87	90	88
BINA	116	90	89	80
BJBR	69	60	55	60
BJTM	99	31	44	15
BKSW	36	31	41	59
BMRI	21	27	31	31
BNBA	120	80	67	88
BNGA	48	48	48	50
BNII	49	48	47	54
BNLI	67	70	53	44
BSIM	95	84	89	88
BSWD	109	112	90	87
BTPN	57	54	55	53
BTPS	41	41	41	38
BVIC	120	90	88	87
DNAR	71	77	76	81
INPC	78	81	88	88
MAYA	120	117	100	91
MCOR	83	25	48	33
MEGA	20	18	27	26
NISP	26	27	27	26
NOBU	104	101	68	60
PNBN	88	84	67	54
PNBS	88	77	67	54
SDRA	85	60	59	44

Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	136	15	120	65,160	28,214
Komite Audit	136	2	5	3,480	0,788
Leverage	136	0,24	16,079	4,646	2,086
Kepemilikan Institusional	136	1	49,643	20,562	13,771
Ukuran Perusahaan	136	14,766	21,347	17,903	1,564
Kualitas Audit	136	0	1	0,440	0,489
Valid N (listwise)	136				

MO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	76	55,9	55,9	55,9
	1	60	44,1	44,1	100
	Total	136	100,0	100,0	

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		24,17375200
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.044
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.054 ^c
a. Test distribution is Normal			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors Significance Correction			

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	211,043	27,699		7,619	,000		
Komite Audit	,015	2,996	,000	,005	,996	,805	1,242
Leverage	1,006	1,150	,074	,875	,383	,782	1,279
Kepemilikan Institusional	-0,068	,175	,033	-0,388	,698	,771	1,297
Ukuran Perusahaan	-8,518	1,579	-0,472	-5,395	,000	,737	1,357
Kualitas Audit	7,454	4,864	,132	1,533	,128	,765	1,307
a. Dependent Variable: Audit Delay							

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,824	2,367		3,293	,001
Komite Audit	-0,115	,257	-0,042	-0,447	,655
Leverage	-0,093	,099	-0,090	-0,938	,350
Kepemilikan Institusional	,009	,015	.054	,567	,572
Ukuran Perusahaan	-0,139	,135	-0,101	-1,025	,307
Kualitas Audit	.760	,417	,176	1,822	,071
a. Dependent Variable: Ln_RES					

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.356	24.530	1.822

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	277,688	31,060		8,940	.000
	Komite Audit (X1)	-2,149	4,524	-0.060	-0,475	.636
	Leverage (X2)	3,604	1,572	0,266	2,293	.024
	KI (X3)	-0,125	0,241	-0,061	-0,518	.606
	Uk. Perusahaan (X4)	-12,322	1,976	-0,683	-6,237	.000
	Kualitas Audit (Mo)	-217,337	55,490	-3,839	-3,917	.000
	KA*Kualitas Audit	8,749	6,034	0,573	1,450	.150
	Leverage*Kualitas Audit	-6,791	2,299	-0,689	-2,954	.004
	KI*Kualitas Audit	0,406	0,348	0,218	1,167	.245
	UP*Kualitas Audit	12,274	3,300	3,774	3,719	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koef Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.356	24.530

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, KA*Kualitas Audit, Leverage*Kualitas Audit, KI*Kualitas Audit, UP*Kualitas Audit
- b. Dependent Variable: Audit Delay

2. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55688.621	9	6187.625	10.283	.000 ^b
Residual	85442.721	142	601.709		
Total	141131.342	151			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, KA*Kualitas Audit, Leverage*Kualitas Audit, KI*Kualitas Audit, UP*Kualitas Audit